

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Konsep Rukyat Ketilem**

Rukyat Ketilem adalah metode penentuan awal bulan Ramadhan yang digunakan oleh para nelayan masyarakat pesisir Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan ketika masih berada di tengah lautan. metode ini lahir secara turun temurun dan berawal dari kebiasaan terhadap pengamatan Bulan (hilal) pada akhir bulan. Rukyat Ketilem merupakan rukyat al-hilal yang dimulai pada tanggal 27 sampai tanggal 29 yang dilakukan pada saat menjelang fajar.

Rukyat Ketilem adalah pengamatan Bulan yang dilakukan pada arah ufuk timur sebelum Matahari terbit ketika para nelayan sedang berada di tengah lautan dan rukyat pada umumnya dilakukan sesaat setelah Matahari tenggelam pada arah ufuk barat.

Rukyat Ketilem walaupun terlihat sederhana namun jika dilihat dari konsepnya, menurut penulis adalah sebuah konsep (metode penentuan awal bulan Kamariyah) yang dapat dirasionalisasikan. Berdasarkan tabel di atas dari 12 kali percobaan (satu tahun) terlihat lebih dari 90% konsep rukyat ketilem memiliki kesesuaian dengan hasil perhitungan dan penetapan kalender yang dikeluarkan oleh Program Studi Ahwal Al-

Syakhsiyah Konsentrasi Ilmu Falak Fakultas Syariah IAIN Walisongo dimana kalender tersebut sesuai dengan penetapan pemerintah.

## 2. Kelebihan dan Kekurangan Rukyat Ketilem

Berdasarkan hasil penelitian penulis, Rukyat Ketilem masyarakat pesisir hampir tidak memiliki kelebihan, namun sebaliknya metode rukyat ini memiliki kekurangan sebagai berikut.

- 1) Tempat pengamatan yang dilakukan di atas perahu dengan ukuran panjang lebarnya adalah 12 : 5 m, tentu tidak lepas dari guncangan ombak yang sangat mengganggu konsentrasi dalam mengamati objek pengamatan (hilal).
- 2) Iklim di atas lautan pada malam hari kurang mendukung untuk pelaksanaan rukyat. Di atas lautan awan-awan berkembang di malam hari dan jumlahnya menurun pada siang hari.
- 3) Dalam teknis pelaksanaan rukyah Ketilem tidak terdapat persiapan yang mapan mengenai prediksi posisi objek observasi (hilal).
- 4) Instrument pengamatan hilal yang hanya bertumpu pada mata (tanpa alat bantu seperti teropong) sangat mempengaruhi jangkauan penglihatan terhadap objek pengamatan (hilal) dan berimplikasi pada tingkat keberhasilan rukyat terhadap objek pengamatan tersebut dengan kata lain keberhasilan melihat hilal akan semakin rendah akibat keterbatasan jangkauan penglihatan mata.

## **B. Saran-saran**

1. Hendaknya para nelayan yang menggunakan metode rukyat ketilem tidak menjadikan rukyat Ketilem hanya sebagai dasar satu-satunya dalam menentukan awal bulan khususnya awal bulan Ramadhan.
2. Rukyah Ketilem merupakan sebuah metode penentuan awal bulan yang didasarkan pada hasil observasi. Metode observasi ini berdasarkan kebiasaan dan hanya bertumpu pada penglihatan mata tanpa alat bantu.

Melihat hilal (Bulan sabit) tidaklah semudah melihat Badar (Bulan purnama), hilal merupakan penampakan Bulan yang berbetuk seperti sabit, intensitas cahayanya rendah, berumur pendek dan posisinya berada dekat dengan garis horison (ketinggian rendah). Jika seseorang melakukan observasi yang hanya bertumpu pada kebiasaan saja tanpa alat bantu seperti teleskop dan landasan teori (perhitungan matematis) tentu akan sulit mendapatkan hilal, bahkan hilal berkemungkinan sudah bergeser ke nilai negative (tidak mungkin dapat terlihat karena posisi sudah di bawah ufuk) sedangkan perukyat masih dalam pencarian posisi hilal. Oleh karena itu sangat disarankan bagi para nelayan yang menggunakan metode rukyat Ketilem untuk mengetahui posisi objek observasi (hilal) sebelum pelaksanaan rukyat baik dengan alat bantu tertentu seperti GPS dan sistem perhitungan atau metode perhitungan matematis tertentu.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah terucap puji syukur kepada Allah Swt atas segala limpahan karunia dan nikmat dalam kehidupan hingga penulis dapat menyelesaikan makalah ini, Ibarat kata pepatah “*Tiada gading yang tak retak*”, begitu pun dalam makalah yang penulis susun. Penulis menyadari bahwa makalah ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan makalah ini.

Demikian yang dapat penulis susun dan sampaikan. Mudah-mudahan makalah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.